

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang sebaagai berikut :

1. Bentuk kekuasaan dapat dibentuk berdasarkan dimensi teks, kognisis osial dan konteks sosial dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk. Pada dimensi teks, peneliti menemukan bangunan teks di susun berdasarka strategi wacana dalam penggunaan bahasa yang cenderung menyudutkan bahwasannya jessica Wongso tidak bersalah. Wacana kekuasaan dalam film dikonstruksi melalui kognisi pembuat film yang berlatar belakang sebagai jurnalis sehingga cara perspektif yang digunakan dalam memandang suatu peristiwa cenderung kritis dan mengakomodasi sebuah peristiwa yang jarang diberitakan media.
2. Film *Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso* seolah memberikan pilihan opini baru kepada publik yang mana sebelumnya opini publik dibentuk atau digiring untuk menyaksikan dan turut menghakimi seseorang yakni Jessica, Namun setelah film tersebut tayang dan menjadi perbincangan di berbagai media, opini publik pun terpecah menjadi dua kubu yang masing-masing memiliki opini tersendiri terkait kasus tersebut. Pada bagian akhir film tersebut pun terdapat tuturan yang menyatakan ingin memberikan sejumlah uang kepada seorang ahli

psikolog forensik agar berhenti berbicara terkait kasus yang sedang berjalan, serta kegiatan wawancara yang tiba-tiba dihentikan oleh lapas hal ini seolah menegaskan atau meyakinkan opini publik bahwa dalam kasus tersebut memiliki kejanggalan.

Tindak tutur perlokusi dalam percakapan film dokumenter *Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso* pada media Netflix tersebut mampu mempengaruhi opini publik dalam menyikapi rangkaian persidangan kasus tersebut. Melalui media, opini publik terhadap suatu isu atau informasi yang sama dapat dengan mudah dibentuk, dipengaruhi, dan diubah berdasar muatan berita atau cerita yang ditayangkan.

Film ini benar-benar membingkai bagaimana praktik-praktik kotor yang seringkali terjadi dalam proses peradilan di negeri ini yang dituangkan pada beberapa scene seperti lemahnya moralitas para aparat penegak hukum (hakim, polisi, jaksa dan advokat), kepentingan individu serta praktik *no money no justice* yang tentu saja akan merugikan orang-orang miskin dan menguntungkan bagi orang-orang berduit. Dalam film dokumenter ini, Penonton disadarkan akan buruknya penegakan hukum di negeri ini, hukum di Indonesia dirasakan masalah sangat berat sebelah dan jauh dari kata sempurna. Penegakan hukum seringkali dapat dimanipulasi juga memandang status sosial individu.

## B. Saran

Peneliti mengakui bahwa tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain untuk dapat memperoleh hasil yang lebih atau berbeda dari peneliti. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut pada film dokumenter ini. Bagi instansi terkait dalam hal ini lembaga perfilman, agar lebih banyak lagi memproduksi film-film dokumenter yang mengisahkan kasus-kasus atau kejanggalan hukum di Indonesia, agar para penegak hukum di Indonesia tidak semena-mena dan agar masyarakat bisa teredukasi akan huku

